



## **MINAT BELAJAR SISWA DALAM KARYA MOZAIK PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SD NEGERI 79 PALEMBANG**

**Robert Budi Laksana<sup>1</sup>, Khoirunnisa<sup>2</sup>**

Jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas PGRI Palembang

Email: [robert\\_budilaksana@yahoo.co.id](mailto:robert_budilaksana@yahoo.co.id), [khoirunnisa9840@gmail.com](mailto:khoirunnisa9840@gmail.com)

**Abstract: Students' Interest in Learning in Mosaic Works Learning Arts and Crafts at SD Negeri 79 Palembang** This research is motivated by students' interest in learning arts and crafts in mosaic works. So the purpose of this study is to find out an overview of students' interest in learning arts and crafts in making mosaic works at SD Negeri 79 Palembang, especially in class II b. The research method used by researchers in this study is a qualitative research method. Qualitative research methods are methods based on the philosophy of postpositivism, used to research on natural object conditions, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out in combination (observation, interviews, and documentation), data analysis is inductive or qualitative, and The results of qualitative research emphasize meaning rather than generalizations. Qualitative research methods because through this method researchers can search for an object to be studied through data collection (observation, interviews, and documentation). that way this qualitative research method can assist researchers in processing data to look for specific meanings so that they can find clear relationships through data that has been obtained in the field. Based on the results of the interest in learning about the mosaic work of learning arts and crafts, it is quite good, it can be seen from the indicators of students' interest in learning in terms of desire, feeling happy, attention, feeling interested, studying hard, doing assignments, obeying the rules and can be seen from the enthusiasm of students when participating in the learning process of making this mosaic work, for interest in this mosaic work the children were very happy with the learning, because these elementary school children were especially in the lower grades, activities to increase the creativity of students and to find out the ability of students to process materials and the tools used and embody a beauty and skill. This pasting technique mosaic work uses colorful origami paper with the aim of not causing boredom in the process of making a mosaic work.

**Keywords: Interest in Learning, Qualitative, Mosaic Work**

**Abstark : Minat Belajar Siswa Dalam Karya Mozaik Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd Negeri 79 Palembang** penelitian ini dilatar belakangi minat belajar siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam karya mozaik. jadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam membuat karya mozaik di sd negeri 79 palembang khususnya pada kelas ii b.metode penelitian yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi

obyek yang alamiah, dimana peneliti yaitu sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (observasi, wawancara, dan dokumentasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. metode penelitian kualitatif karena melalui metode ini peneliti dapat melakukan pencarian terhadap suatu objek yang akan diteliti melalui pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). dengan begitu metode peneliti kualitatif ini dapat membantu peneliti dalam mengolah data untuk mencari makna tertentu sehingga dapat menemukan hubungan yang jelas melalui data yang telah diperoleh di lapangan. berdasarkan dilihat dari hasil minat belajar terhadap karya mozaik pembelajaran seni budaya dan prakarya cukup baik dapat dilihat dari indikator minat belajar peserta didik dalam keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, menaati peraturan dan dapat dilihat dari antusias peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran membuat karya mozaik ini, untuk minat dalam karya mozaik ini anak-anak sangat senang dengan pembelajaran tersebut, karena anak-anak sd ini khususnya kelas rendah, kegiatan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengolah bahan dan alat-alat yang digunakan serta mewujudkan suatu keindahan dan keterampilan. karya mozaik teknik tempel ini dengan menggunakan kertas origami yang berwarna-warni dengan tujuan agar tidak menimbulkan rasa bosan dalam proses membuat karya mozaik.

**Kata Kunci : Minat Belajar, Kualitatif, Karya Mozaik**

## **PENDAHULUAN**

secara umum muatan pelajaran SBDP untuk mengantarkan peserta didik menuju suatu pendewasaan sesuai budaya dengan berkreasi, berapresiasi dan berekspresi. Pendidikan SBDP di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter bangsa dan mengembangkan kepribadian peserta didik, karena hal tersebut diperlukan dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, karakter harus ditanamkan sejak usia dini.

Menurut (Tri & Suprayitno, 2018, p. 148) muatan pelajaran SBDP pada kurikulum 2013 menekankan sebagai sarana untuk melatih keterampilan pada peserta didik dalam mengekspresikan diri, budaya, dan identitas dari daerah tertentu. Dengan pendidikan SBDP diharapkan dapat terbentuk siswa yang memiliki karakter kuat sesuai dengan budaya yang

dimilikinya. memperhatikan muatan pelajaran pada kurikulum 2013, terdapat beberapa muatan pelajaran diantaranya adalah pendidikan SBDP. Pembahasannya, materi muatan pelajaran SBDP meliputi seni musik, rupa, teater, tari dan prakarya.

Menurut Edy Syaputra (Maulani, 2021, p. 19) minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.



Menurut Hidayat (Pratiwi, 2015, p. 89) minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Ketiga unsur tersebut menjadi beberapa Indikator yang menentukan minat seseorang peserta didik, antaranya:

a) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

b) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

c) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

d) Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan

indikator yang menunjukkan minat seseorang.

e) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

f) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

g) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Minat belajar bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan perubahan perilaku melalui pengalamannya sendiri. Minat belajar akan melahirkan ketertarikan dan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Jenifert (Adelia & Rakimahwati, 2020, p. 1104) menjelaskan bahwa mozaik ialah bagian dari seni rupa, sifat utama seni rupa yaitu sebagai objek maupun wahana pengembangan kreatifitas penciptannya melalui eksplorasi dan bereksperimen sehingga seni rupa menjadi aktivitas kreatif manusia.

Menurut Pamadhi (Intan & Iman , 2018, p. 16) ada beberapa material yang dibutuhkan dalam membuat karya mozaik bahan yang digunakan antara lain adalah



kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api, dan lain sebagainya karena seperti dijelaskan di depan bahwa seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas dalam memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang ditentukan.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik mozaik yang digunakan oleh peneliti yaitu :

- 1) Guru menyiapkan alat dan bahan kegiatan mozaik,
- 2) Guru mengatur posisi duduk anak dengan kondusif,
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana anak menempel mozaik dan memberikan arahan,
- 4) Guru dengan anak membuat aturan main,
- 5) Anak mulai melakukan kegiatan, dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan,
- 6) Guru mengontrol setiap kegiatan anak, jika ada anak yang kesulitan atau tidak mau mengerjakan guru dapat membantu anak.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti yaitu sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (observasi, wawancara, angket

dan dokumentasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019, p. 16).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena melalui metode ini peneliti dapat melakukan pencarian terhadap suatu objek yang akan diteliti melalui pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dengan begitu metode peneliti kualitatif ini dapat membantu peneliti dalam mengolah data untuk mencari makna tertentu sehingga dapat menemukan hubungan yang jelas melalui data yang telah diperoleh dilapangan.

### **Teknik pengumpulan data**

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, Angket dan dokumentasi.

#### **1) Observasi**

Menurut Sutrisno dalam (Sugiyono, 2018, p. 196) mengemukakan Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Berdasarkan Nasution (Sugiyono, 2018, p. 309) menjelaskan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi ini hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

**Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Membuat Karya Mozaik**

No	Kreteria	Bobot	Skor Maksimum
----	----------	-------	---------------



1.	Kreativitas	5	20
2.	Keterampilan	10	40
3.	Keindahan	10	40

(Sumber: Khoirunnisa 2022)

**Tabel 3.3 Menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :**

	Predikat	Rentang Skor(%)
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	55-69
4	Kurang	≤54

(Sumber: Khoirunnisa 2022)

2) Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 316) berpendapat wawancara merupakan dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

**Tabel 3 Kisi-kisi Data Wawancara Guru Kelas II B**

No	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di SD	

	Negeri 79 Palembang ?	
2.	Bagaimana kurikulum yang digunakan di sekolah ini ?	
3.	Menurut ibu apa definisi minat belajar ?	
4.	Menurut ibu bagaimana cara ibu untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik ?	
5.	Apakah ada media yang ibu gunakan saat pembelajaran sedang berlangsung ?	
6.	Apakah terdapat teknik khusus yang dapat diberikan dalam menumbuhkan minat belajar pada karya mozaik peserta didik ?	
7.	Bagaimana minat peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya pada karya mozaik ?	
8.	Apakah ada jenis kerajinan lain yang dapat digunakan dalam pengembangan karya mozaik pada peserta didik ?	
9.	Apakah ada hambatan yang	

	dialami dalam proses melihat minat belajar peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung ?	
10	Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi hambatan jika ada peserta didik yang kurang berminat dalam proses pembelajaran karya mozaik?	

(Sumber: Khoirunnisa 2022)

### 3) Angket

Menurut Sugiyono Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. (Sugiyono, 2017, p. 199). Hal ini berarti, angket merupakan suatu cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pernyataan tertutup, nantinya kuesioner atau angket yang diberikan oleh peneliti akan menggunakan skala Guttman guna memperoleh jawaban mengenai sejauh mana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-

lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2019, p. 150).

Tabel 3.5 Kisi-kisi Data Angket Siswa Kelas II B

No	Pertanyaan	Y	T
1.	Saya semangat mengikuti pelajaran menempel karya mozaik sampai akhir pelajaran?		
2.	Sebelum pembelajaran membuat karya mozaik dimulai, saya sudah mempersiapkan buku tema terlebih dahulu ?		
3.	Saya sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran membuat karya mozaik yang telah dijelaskan ?		
4.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ?		
5.	Saya mencoba sendiri dirumah untuk membuat karya mozaik?		
6.	Saya sangat bersemangat saat menempel gambaran ?		

7.	Saya sangat senang menempel karya mozaik ?		
----	--	--	--

(Sumber: Khoirunnisa 2022)

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai data pendukung diantaranya berupa foto-foto yang diambil saat penelitian berlangsung RPP, proses membuat karya mozaik, Hasil karya siswa, dan wawancara singkat dengan guru.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar peserta didik kelas II B SD Negeri 79 Palembang dalam membuat karya mozaik pada pembelajaran seni budaya dan prakarya cukup baik, namun peserta didik perlu mendapatkan perhatian dan dampingan oleh guru dalam proses membuat karya mozaik. Tingkat minat belajar dilihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan hasil karya peserta didik serta dilihat dari analisis data peneliti berupa angket.



**Gambar 1.**Siswa kelas II SDN 79 Palembang

Karya mozaik ini sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengolah

bahan dan alat-alat yang digunakan serta mewujudkan suatu keindahan dan keterampilan. karya mozaik teknik tempel ini dengan menggunakan kertas origami yang berwarna-warni dengan tujuan agar tidak menimbulkan rasa bosan dalam proses membuat karya mozaik. Alasan peneliti menjadikan kelas II B sebagai subjek penelitian untuk menjadi sampel dalam penelitian ini, antusias siswa dalam membuat suatu karya mozaik dengan menggunakan bahan-bahan bekas, dan karya mozaik ini juga cocok untuk anak kelas II.



**Gambar 2.** Proses membuat karya mozaik

Berdasarkan dilihat dari hasil minat belajar terhadap karya mozaik pembelajaran seni budaya dan prakarya cukup baik dapat dilihat dari indikator minat belajar peserta didik dalam keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, menaati peraturan dan dapat dilihat dari antusias peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran membuat karya mozaik ini, Untuk minat dalam karya mozaik ini anak-anak sangat senang dengan pembelajaran tersebut, karena anak-anak SD ini khususnya kelas rendah lebih menyukai menempel, mewarnai,

menggambar, jadi dengan karya mozaik ini lebih muda kita ajarkan untuk anak kelas II SD dan siswa sangat aktif dan senang saat melaksanakan proses menempel pada pola gambaran, namun ada juga peserta didik yang kurang berminat dalam membuat karya mozaik ini seperti masih ada nya peserta didik yang terlalu terburu-buru sehingga karya mozaik yang dibuat masih kurang maksimal, masih adanya peserta didik yang sibuk mengobrol dengan temannya sehingga tidak cukup waktu untuk menyelesaikan karya mozaiknya, jika adanya siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran karya mozaik ini guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa dengan pendekatan emosional, pada dasarnya siswa kelas II cenderung ingin lebih diperhatikan oleh guru, guru juga dapat membantu siswa dalam proses membuat karya mozaik, kemudian guru bisa memberikan motivasi serta arahan agar anak tersebut berminat dengan pembelajaran, kemudian teknik lain kita cari metode-metode yang dapat menarik minat belajar siswa, dapat dengan cara bermain sambil bernyanyi agar anak tersebut tidak merasa bosan dengan apa yang kita ajarkan.



**Gambar 3. Hasil skarya mozaik Siswa**

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran namun pada saat pembelajaran sedang berlangsung

peneliti dan guru menggunakan metode saintifik karena dengan menggunakan metode saintifik ini pembelajaran lebih efektif, metode saintifik ini lebih berpusat kepada peserta didik dimana untuk menciptakan peserta didik yang aktif, dalam hal ini fungsi menggunakan metode ini sebagai keterampilan, khususnya pada karya mozaik, serta memancing keingintahuan peserta didik dalam proses belajar membuat karya mozaik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang minat belajar siswa dalam karya mozaik pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas II B di SD Negeri 79 Palembang dapat disimpulkan bahwa dengan membuat karya mozaik pada siswa SD khususnya kelas II dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada hasil penelitian ini dari hasil karya mozaik dengan menggunakan teknik tempel pada siswa sudah sesuai dengan kriteria KKM yang digunakan oleh sekolah yang diteliti. Berdasarkan perhitungan hasil observasi nilai tertinggi yang dicapai oleh kelas II B adalah 90 dan nilai yang terendah yakni adalah 65, terdapat 24 siswa yang telah dikategorikan tuntas dan 4 siswa lainnya dikategorikan tidak memenuhi syarat ketuntasan.

Proses pelaksanaan penelitian pada kegiatan belajar mengajar menggunakan kertas origami dalam proses membuat karya mozaik ini guru dan peneliti mengajak siswa untuk melakukan kegiatan menempel pada pola-pola gambar yang sederhana, siswa diajak untuk memilih



warna yang sesuai dengan gambaran, selain untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat karya mozaik dapat pula untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, L. N., & Rakimahwati. (2020). Urgensi Mozaik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.
- Maulani, M. (2021). Hubungan Kreativitas Pendidikan dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di SDN 1 Pasir Gintung Bandar Lampung. *Skripsi*.
- Intan, N. W., & Iman, N. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, No. 2, Januari 2018.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan i Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2015.
- Tri, Y., & Suprayitno. (2018). Pemanfaatan Bahan Alam Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mozaik Dalam Tema Kegiatanku Di Kelas 1 Sekolah Dasar. Volume 06 Nomor 02 Tahun 2018, 146-155.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.